



## PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN BIBIT TANAMAN HIAS DI DESA GESIK KABUPATEN CIREBON

*TRAINING AND ASSISTANCE IN MAKING ORNAMENTAL SEEDLING AT GESIK VILLAGE,  
CIREBON REGENCY*

<sup>1)</sup>Umi Trisnarningsih, <sup>2)</sup>Siti Wahyuni, <sup>3)</sup>Wachijono

<sup>1)</sup>Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Swadaya Gunung Jati (UGJ)

<sup>2,3)</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Swadaya Gunung Jati (UGJ)

Jl. Pemuda no. 32 Cirebon 45132

\*Email: [umitrisna@gmail.com](mailto:umitrisna@gmail.com)

### ABSTRAK

Desa Gesik, terutama Blok Kembang, pernah menjadi sentra produksi bunga tabur dan ronce melati di Kabupaten Cirebon. Namun saat ini luas panennya semakin menurun demikian juga petani yang melakukan usaha tersebut. Agar para petani tersebut dapat tetap berusaha tani maka harus diupayakan diversifikasi usaha, yaitu membuat bibit tanaman hias. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para petani bunga tabur dalam pembuatan bibit tanaman hias, yang akan dijual sebagai tanaman utuh. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan. Pelatihan terdiri dari penyuluhan dan praktek perbanyakan tanaman secara vegetatif. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa penyuluhan dan pelatihan telah meningkatkan pengetahuan peserta tentang perbanyakan tanaman secara vegetatif. Pendampingan dilakukan terhadap petani yang berminat membuat bibit tanaman hias dari jenis soka (*Ixora spp.*) dan mawar (*Rosa sinensis*). Hasil kegiatan menunjukkan tidak semua peserta tertarik pada usahatani bibit tanaman hias. Hal ini dikarenakan usaha tersebut tidak segera dapat menambah penghasilan mereka. Namun mereka sepakat bahwa usaha tersebut dapat dijadikan sebagai usaha sampingan jangka panjang.

**Kata Kunci** : bibit tanaman hias, mawar, soka

### ABSTRACT

*Gesik Village, especially Blok Kembang, was once a center for the production of sowing flowers and ronce jasmine in Cirebon Regency. But at present the harvested area is declining as are the farmers who are doing the business. In order for these farmers to continue their farming efforts, business diversification must be pursued, which is to make ornamental plant seeds. Community Service Activities (PKM) aims to increase the knowledge and skills of farmers in the manufacture of sowing flower seeds, which will be sold as whole plants. The method used in this activity is training and mentoring. The training consisted of extension and practices of vegetative propagation. Based on the results of the pre-test and post-test showed that counseling and training has increased the knowledge of participants about vegetative propagation of plants. Assistance is carried out for farmers who are interested in making ornamental plant seeds from soka (*Ixora spp.*) and rose (*Rosa sinensis*). The results of the activities showed that not all participants were interested in farming ornamental plant seeds. This is because these businesses cannot immediately increase their income. But they agreed that the business could be used as a long-term side business*

**.Keywords** : *Ixora*, ornamental seedling, rose.

### PENDAHULUAN

Soka dan mawar adalah dua jenis tanaman hias yang cukup populer di Indonesia. Pada umumnya, bisnis tanaman hias ini berupa penjualan bibit tanaman atau dalam bentuk bunga potong. Namun di Kabupaten Cirebon, kedua jenis bunga ini diperjualbelikan dalam bentuk lain, yaitu bunga tabur. Salah satu daerah sentra bunga tabur adalah Desa Gesik, di Kec. Tengah Tani, terutama di Blok Kembang. Di wilayah ini, hampir semua penduduknya bermata pencaharian dalam tanaman hias, terutama bunga tabur dan ronce melati. Jenis bunga yang dibudidayakan antara lain kingkong

(*Impatiens balsamina*), soka (*Ixora* spp.) dan mawar pagar (*Rosa sinensis*). Bunga tabur digunakan untuk acara-acara adat dan keagamaan, seperti pernikahan, ziarah kubur, dan upacara adat. Banyak jenis bunga yang digunakan sebagai bunga tabur. Di antara jenis-jenis tersebut, bunga mawar biasanya paling banyak digunakan (Andayanie & Rotmatiah, 2018). Para petani bunga tabur di Desa Gesik pada umumnya juga menjadi penjual bunga tabur di pasar-pasar tradisional.

Di masa lalu, bisnis bunga tabur bahkan dapat memasarkan sampai ke luar kota, seperti Bandung dan Jakarta. Namun seiring munculnya para kompetitor dari wilayah lain, terutama dari Kab. Tegal, Prov. Jawa Tengah, dan juga alih fungsi lahan menjadi lahan-lahan non-pertanian, bisnis bunga tabur mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Alih fungsi lahan akibat modernisasi menyebabkan semakin meningkatnya petani yang tidak memiliki lahan (Ismanto, Huda, & Maulida, 2018). Pada tahun 2018, petani yang masih mengusahakan bunga tabur hanya empat orang saja dengan luas lahan garapan keseluruhannya sekitar 3.200 m<sup>2</sup>. Seiring dengan menurunnya skala usaha, berakibat pada menurunnya pendapatan para petani bunga tabur.

Mengingat tingkat pendidikan dan usia para petani bunga tabur, maka sulit bagi mereka untuk beralih usaha ke bidang lain di luar budidaya bunga tabur. Oleh karena itu, perlu dicari bentuk usaha lain yang tidak terlalu berbeda dengan apa yang selama ini mereka lakukan. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, perlu dilakukan adopsi teknologi modern secara selektif, yang mendorong berkembangnya potensi yang telah dimiliki para petunia (Elizabeth, 2017). Perbanyak tanaman dengan stek telah biasa mereka lakukan dalam rangka peremajaan tanaman. Namun demikian mereka menanam bahan stek itu langsung di lapangan. Pada perbanyak tanaman untuk tujuan menghasilkan bibit tanaman hias, maka penanaman harus dilakukan dalam polybag, untuk memudahkan pengangkutan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan bibit tanaman hias dalam polybag antara lain komposisi media tanam dan upaya mempercepat munculnya akar dengan menggunakan zat pengatur tumbuh (ZPT).

Media tanam yang digunakan dalam polybag harus gembur, dapat menyimpan air dalam jumlah yang cukup dan dapat melepaskan kelebihan air sehingga pangkal batang tidak membusuk namun cukup lembab untuk mendorong tumbuhnya akar. Pada saat ini sebenarnya sudah dihindari penggunaan tanah sebagai media tanam dalam pot, namun digunakan media tanam lain yang lebih bersih dan ringan, sehingga memudahkan pengangkutan (Rosana, 2011). Namun demikian, pada stek kentang, penggunaan campuran tanah dengan pupuk kandang dan arang sekam menghasilkan pertumbuhan akar yang terbaik dibandingkan dengan komposisi media tanam lainnya (Jon, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa media tanam dapat digunakan sebagai media tanam stek asalkan dicampur dengan bahan organik, seperti pupuk kandang, dan media lain yang dapat meningkatkan porositas media serta mengurangi penggunaan tanah.

Perbanyak tanaman dengan stek mempunyai keuntungan yaitu dihasilkan tanaman yang seragam, serta menghasilkan akar, batang dan daun dalam waktu yang relatif singkat. Namun demikian teknik ini terkendala oleh sulitnya menumbuhkan akar (Sukerta, 2011). Soka dan mawar termasuk bahan stek yang sulit menumbuhkan akar. Untuk mempercepat pertumbuhan akar dapat digunakan zat pengatur tumbuh berbahan aktif auksin (Suprpto, 2004). Zat pengatur tumbuh tersebut dapat yang berasal dari bahan alami seperti urin sapi (Sukerta, 2011) atau buatan pabrik yang banyak dijual di pasaran.

Agar para petani bunga tabur tertarik pada pembuatan bibit tanaman hias maka perlu dilakukan sosialisasi dan memberikan contoh cara membuat bibit tanaman hias, terutama soka dan mawar. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para petani dan anggota masyarakat Desa Gesik lainnya, tentang cara pembuatan bibit tanaman hias soka dan mawar dalam polybag.

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan menggunakan metode pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 20 – 21 Juli 2019, yang diikuti oleh 27 orang peserta yang terdiri dari para petani bunga tabur dan para anggota PKK Desa Gesik. Kegiatan ini dilaksanakan di Wisma Melati, Blok Kembang, Desa Gesik Kec. Tengah Tani Kab. Cirebon. Pada tanggal 20 Juli dilaksanakan penyuluhan tentang cara memperbanyak tanaman soka dan mawar secara vegetatif sedangkan pada tanggal 21 Juli 2019 dilaksanakan praktek membuat stek tanaman mawar dan soka. Sebelum penyuluhan, dilaksanakan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman para peserta terhadap materi yang akan disampaikan. Setelah penyuluhan kembali dilakukan *post-test* untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan dapat meningkatkan pengetahuan para peserta. Hasil test dianalisis dengan menggunakan Uji t berpasangan. Pendampingan dilakukan pada minggu pertama bulan Agustus 2019 sampai dengan Oktober 2019. Namun demikian, pendampingan ini akan terus dilakukan sampai dengan bibit siap dijual.

Alat yang digunakan dalam pelatihan maupun pendampingan antara lain gunting stek, sekop, ember, dan cangkul. Sementara bahan yang digunakan adalah batang/ranting tanaman soka dan mawar yang diperoleh dari kebun peserta, tanah kebun yang sudah dicampur pupuk kandang, sekam mentah, polybag ukuran 15 cm x 30 cm, dan zat pengatur tumbuh (ZPT) Growtone. Untuk bahan stek digunakan batang yang sudah berwarna coklat, yang berasal dari tanaman yang sehat. Batang yang digunakan merupakan hasil pangkasan yang biasanya dibuang oleh para petani. Batang dipotong sepanjang 20 cm dan bagian ujung bawahnya dipotong miring 45°. Bahan stek tersebut kemudian direndam dalam air selama  $\pm 2$  jam, dan kemudian ditiriskan. Bagian ujung batang yang miring diolesi larutan ZPT dengan konsentrasi 1 g/10 ml air, kemudian ditanam dalam polybag yang sudah berisi media tanam. Media tanam yang digunakan adalah campuran tanah dan sekam dengan perbandingan 1:1 (v/v). Bahan stek yang sudah ditanam kemudian disiram dan disimpan di tempat yang teduh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan minat dan pengetahuan para peserta tentang budidaya tanaman hias dalam polybag, sementara demo dan praktek yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan para peserta. Berdasarkan hasil uji beda rata-rata yang dilakukan terhadap 22 orang peserta, dapat diketahui terjadi perbedaan tingkat pengetahuan antara sebelum dengan sesudah penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan efektif dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan peserta. Materi yang disampaikan oleh Tim PKM dalam penyuluhan adalah tentang permasalahan budidaya bunga tabur di Blok Kembang berdasarkan hasil survey Tim PKM, serta tentang Teknik Budidaya dan Perbanyak Bunga Tabur. Selama penyuluhan berlangsung, para peserta aktif berdiskusi tentang permasalahan yang mereka hadapi. Pada umumnya peserta merasa bahwa permasalahan itu sulit untuk diatasi, kecuali dengan perluasan lahan pertanian.



Gambar 1. Para Peserta Pelatihan Pembuatan Bibit Tanaman Hias

Pada saat penyampaian materi perbanyak tanaman, para peserta antusias karena mereka telah terbiasa dengan praktek tersebut (Gambar 1). Namun, mereka belum pernah melakukannya untuk tujuan menjual tanamannya. Menanam bibit dalam polybag dan menggunakan ZPT adalah hal yang baru bagi mereka. Para peserta dari Tim PKK Desa Gesik nampak lebih antusias dibanding para bapak-bapak tani, dalam menanggapi usulan merintis usaha bibit tanaman hias. Para ibu tersebut kemudian membentuk Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggrek Mekar Jaya, yang beranggotakan 15 orang. Para anggota KWT tersebut umumnya ibu rumah tangga yang juga berprofesi sebagai perajin ronce melati, sehingga mereka sudah akrab dengan usaha bunga tabur



Gambar 2. Peserta Praktek Membuat dan Mengisi Media Tanam ke dalam Polbag

Praktek perbanyak tanaman hias dilakukan di halaman Wisma Melati, yang diikuti oleh 22 orang peserta dan dibantu oleh 11 orang mahasiswa Fakultas Pertanian UGJ. Para peserta belajar mempraktekkan cara membuat larutan ZPT, mempersiapkan bahan stek, dan cara mencampur media. Kemudian mereka belajar cara menanam dan memelihara stek agar dapat tumbuh dengan baik (Gambar 2). Seminggu setelah penanaman, dilakukan monitoring bersama para peserta yang berminat, dan kemudian dilakukan evaluasi terhadap hasil praktek. Hasil praktek tersebut selanjutnya dipelihara oleh anggota KWT Anggrek Mekar Jaya.



Gambar 3. Stek Mawar di Bawah Rumpun Soka Milik Bapak Abidin

Berdasarkan hasil penyuluhan, ditawarkan kepada para petani untuk membuat bibit tanaman dalam jumlah yang lebih banyak di lahan masing-masing. Dua orang petani bersedia melakukan pembibitan, yaitu Bapak dan Ibu Luwi untuk tanaman soka serta Bapak Abidin untuk tanaman mawar. Jenis tanaman yang dipilih disesuaikan dengan komoditas yang diusahakan oleh mereka. Penanaman stek soka dilakukan pada tanggal 23 dan 24 September 2019 di kebun Pa Luwi. Jumlah stek yang ditanam sebanyak 87 stek, disesuaikan dengan bahan stek yang tersedia. Pada tanggal 28 September 2019 dilakukan penanaman stek mawar di lahan Bapak Abidin (Gambar 3). Bahan dan alat serta cara penanaman sama seperti yang dilakukan pada saat praktek. Setiap hari Sabtu dilakukan monitoring terhadap pertumbuhan stek mawar dan soka. Selama monitoring dilakukan diskusi, baik dengan Bapak dan Ibu Luwi maupun dengan Bapak Abidin. Hasil monitoring terakhir pada tanggal 5 Oktober 2019, ada 16 stek soka yang mati sementara stek mawar semua tumbuh. Stek yang hidup semuanya sudah mengeluarkan daun (Gambar 4).



Gambar 4. Stek Soka yang Sudah Bertunas

## KESIMPULAN

Para petani bunga tabur di Desa Gesik semakin terdesak akibat semakin sempitnya lahan pertanian dan semakin banyaknya kompetitor yang berusaha tani sejenis. Untuk meningkatkan pendapatan mereka maka harus ada diversifikasi usaha, seperti budidaya bibit tanaman dengan memanfaatkan bahan yang ada, yaitu bibit tanaman soka dan mawar. Pelatihan pembuatan bibit tanaman hias membuka wawasan mereka tentang penggunaan zat pengatur tumbuh, menanam dalam wadah yang terbatas, serta pemeliharaan dalam waktu yang cukup lama.

Penyuluhan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan para peserta sementara demo dan praktek yang dilakukan dapat meningkatkan keterampilannya. Namun demikian, peningkatan pengetahuan dan keterampilan tidak berkorelasi dengan minat peserta untuk memulai usahatani bibit tanaman hias.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah membiayai kegiatan ini melalui Hibah Kompetitif Nasional Program Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2019.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayanie, W. R., & Rotmatiah, A. (2018). Pendampingan pada Petani Mawar Tabur di Desa Tapak Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. *Jurnal Daya-Mas*, 3(2), 70–73. <https://doi.org/10.33319/dymas.v3i2.8>
- Elizabeth, R. (2017). Fenomena Sosiologis Metamorphosis Petani: ke Arah Keberpihakan pada Masyarakat Petani di Pedesaan yang Terpinggirkan Terkait Konsep Ekonomi Kerakyatan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 25(1), 29. <https://doi.org/10.21082/fae.v25n1.2007.29-42>
- Ismanto, K., Huda, M., & Maulida, C. (2018). Transformasi Masyarakat Petani Mranggen Menuju Masyarakat Industri. *Jurnal Penelitian*, 9(1), 35–48. <https://doi.org/10.28918/jupe.v9i1.129>
- Jon, E. (2018). Pengaruh Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Setek Mikro Kentang Varietas Granola (*Solanum tuberosum* L.). *Edubiotik*, 3(1), 26–33.
- Rosana, N. (2011). Teknik Penggunaan Beberapa Media Tanam Pada Beberapa Klon Mawar Mini. *Buletin Teknik Pertanian*, (1), 21–23.
- Sukerta, I. M. (2011). Perbaikan Pertumbuhan Bibit Soka (*Ixora coccinea* L.) dengan Perendaman Setek dalam Urine Sapi. *Agrimeta*, 1(2), 1–8.
- Suprpto, A. (2004). Auksin : Zat Pengatur Tumbuh Penting Meningkatkan Mutu Stek Tanaman. *Jurnal Universitas Tidar Magelang*, 21(1), 81–90.